

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan berdasarkan sampel dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2016. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Lie, Wardani, & Pikir (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya jika likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya bagi auditor untuk menentukan munculnya opini audit *going concern*, auditor tidak hanya akan melihat likuiditas saja melainkan kondisi keseluruhan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Lie, Wardani, & Pikir, 2016:17,20).

Penelitian yang dilakukan oleh Sartana dan Lung (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Secara keseluruhan, rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai rasio yang tidak terlalu besar. Itu

berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ekuitas yang baik dan diharapkan mampu untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* akan diikuti juga dengan besarnya kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen rasio solvabilitas DER yang berpengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat DER maka semakin tinggi juga kesangsian substansial auditor terhadap asumsi *going concern* perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* (Sartana dan Lung, 2015:8,11-12).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Supadmini (2012) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diwakili oleh rasio variabel *return to asset* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Walaupun dari segi profitabilitas perusahaan rendah tetapi hal ini tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini tidak hanya melihat kondisi perekonomian dan tingkat profitabilitas tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Selama perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka masih mempunyai peluang untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mampu bertahan dan meningkatkan labanya (Lestari & Supadmini, 2012:7).

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diuji terbatas pada 3 variabel, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sehingga belum merepresentasikan kondisi sesungguhnya untuk pemberian opini audit *going concern*.
2. Lingkup penelitian ini terbatas pada 35 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur.
3. Periode penelitian terbatas hanya 2 tahun terakhir, sehingga kurang mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

### 5.3. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan indikator variabel kinerja keuangan lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan dan memperluas cakupan sektor perusahaan yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian terhadap perusahaan yang diteliti agar mencapai hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam.